

IMPLEMTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK- KANAK

Oleh:

Azkiyatul Afiyah Nufus

Akhtim wahyuni

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

- Nation Association for the Education Young Children (NAEYC) mengakui bahwa anak usia dini atau “Early childhood” merupakan anak yang berbeda pada usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini hendaknya lebih mementingkan pembentukan kepribadian agar individu memiliki karakter yang sesuai dengan umur dan perkembangan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung kepada anak.
- Dengan ini hadirilah sebuah kurikulum merdeka dimana pembelajaran dilaksanakan dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, untuk memperlihatkan bentuk bakat kreatif dan inovatif yang dimiliki peserta didik.
- Terdapat salah satu sekolah PAUD di Kabupaten Lamongan yang mulai menerapkan diri sebagai PAUD Percontohan, yaitu Taman Kanak - Kanak Aisyiyah Percontohan Solokuro. Meskipun belum dikatakan sebagai sekolah penggerak akan tetapi sudah berani menjalankan kurikulum Merdeka Belajar pada kelas B. Sementara untuk kelas playgroup dan kelas A masih belum menggunakan kurikulum tersebut.
- Pelaksanaan pembelajaran berhitung pada kurikulum merdeka belajar yaitu memberikan pembelajaran secara bertahap dengan menghitung benda-benda yang ada di sekitar dengan mengamati peristiwa kongkrit diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan dengan terlibat secara langsung.

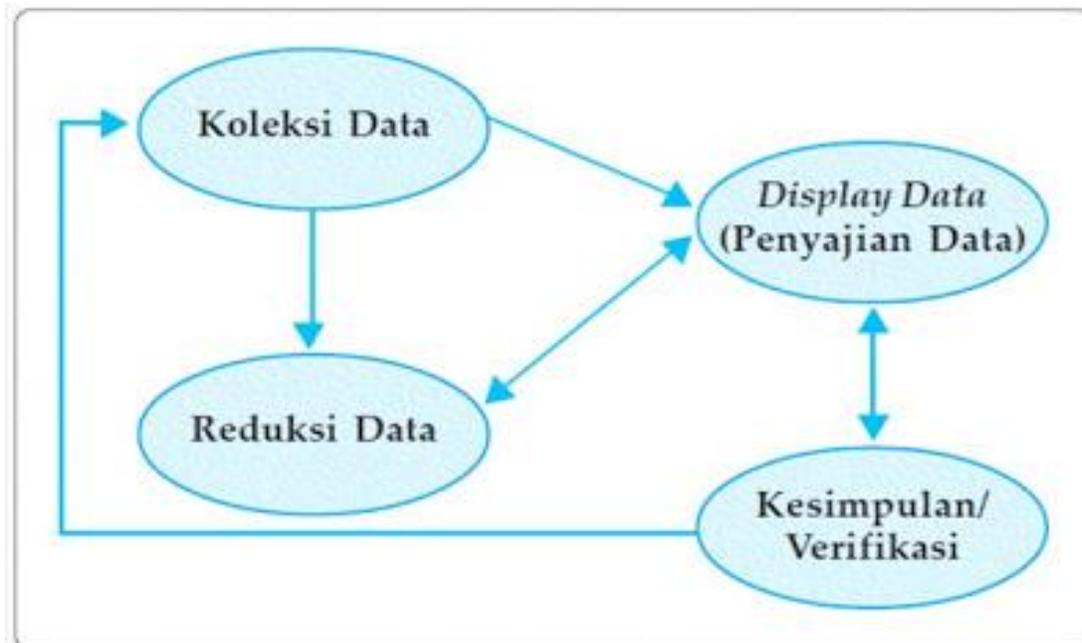
- Kemampuan yang dilihat dari anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Percontohan Solokuro ini bisa dikatakan dari 30 siswa-siswi sebagian 60% sudah bisa mengenal bilangan 1-10 dan sebagian 40% masih perlu arahan untuk mengenal bilangan 1-10. Hal tersebut anak umur 5-6 tahun dapat menghitung bilangan 1-10, menghitung dengan lambang bilangan, mencocokkan benda dengan angka, mengenal huruf, dan mengurutkan lambang bilangan.
- Beberapa hasil penelitian terdahulu diperoleh temuan bahwa kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan dengan strategi, teknik, metode, dan media pembelajaran yang tepat, diantaranya adalah melalui pendekatan realistic mathematic education (Mubarokah, 2021). Itulah alasan mengapa sekolah PAUD Percontohan menggunakan media loose part untuk membangun pembelajaran berhitung anak usia dini pada kurikulum merdeka belajar.
- Media loose parts adalah media lepasan atau bisa disebut mainan atau barang yang bisa dibongkar pasang dan dapat dimainkan, dimanipulasi anak sesuai keinginan anak, media loose parts merupakan barang terbuka yang mudah ditemui di lingkungan seperti biji-bijian, daun-daunan, batu, pasir, tutup botol, kepingan puzzle, manik-manik, ranting pohon dan lain-lain.

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam kemampuan berhitung di TK Aisyiyah Percontohan Solokuro Lamongan ?
- Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Percotohan Solokuro Lamongan ?

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu terkumpul berupa data kata-kata dan gambaran data secara langsung saat di lapangan . Menurut Lexy Moleong Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan literatur. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisiyyah Percontohan solokuro dengan peserta didik kelas B dalam pembelajaran kemampuan berhitung dalam kurikulum merdeka belajar berjumlah 30. Untuk sumber data sekunder yaitu digunakan melalui observasi, data diambil dari hasil pengamatan dengan melakukan pencatatan langsung saat kegiatan di lapangan sesuai instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya, wawancara, data diambil dari tanya jawab kepala sekolah, guru kelas dengan pertanyaan yang terstruktur, sesuai dengan lembar instrumen wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk menyakan pembahasan seputar implemntasi pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun pada kurikulum merdeka. Sedangkan sumber data primer adalah data diambil dengan menggali data dokumen seperti MAH dan MAM serta foto kegiatan pembelajaran sebagai sumber pendukung.



Hasil

- Implementasi pembelajaran berhitung pada kurikulum Merdeka di Taman kanak-kanak Aisyiyah percontohan Solokuro untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis data yang diperoleh waktu wawancara penelitian kepada guru kelas untuk menyusun MAM (Modul Ajar Mingguan) dan MAH (Modul Ajar Harian) yang akan digunakan sebagai acuan kegiatan belajar. Adapun perencanaan guru yaitu merumuskan tujuan pembelajaran melalui standar kompetensi dan kompetensi inti yang dibuat melalui kesepakatan yang sesuai kemampuan, serta kebutuhan dan minat oleh peserta didik.
- Salah satu pemilihan media belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, adalah media loose parts.
- Hasil penelitian dilihat dan didukung dari hasil praktek langsung dengan menjawab soal cerita sederhana pada materi pengenalan angka bilangan dengan media tutup botol pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah percontohan Solokuro. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan membilang adalah kecakapan kemampuan peserta didik untuk menghitung banyaknya suatu benda dengan menyebut bilangan asli dan menunjuk pada benda yang sesuai dengan angka bilangan.

- Fakta yang ditemukan adalah peserta didik pada salah satunya di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah percontohan Solokuro sebagian belum mampu mencapai indikator kemampuan pembelajaran berhitung seperti yang telah dipaparkan. Melalui hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kelas B dengan usia 5-6 tahun mampu memahami konsep bilangan 1-10.
- peserta didik memahami perintah guru bahwa setiap peserta didik harus mengambil satu daun belimbing untuk dipetik. Pembelajaran berhitung pada peserta didik juga ditunjukkan ketika peserta didik menyanyikan lagu mengenal bilangan dalam bahasa Matematika dan juga yang mengandung hitungan.
- Hal ini ditunjukkan oleh kebingungan anak ketika melafalkan dan mengurutkan petikan daun belimbing masih ada yang kebingungan, beberapa peserta didik belum mampu menjawab jumlah daun yang dipetik yang diperintahkan oleh guru.
- Hasil akhir observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berhitung dalam kurikulum Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah percontohan Solokuro adalah beberapa peserta didik telah memiliki pemahaman konsep yang baik mengenai bilangan angka 1-10 dan beberapa peserta didik yang belum bisa memahami, oleh karena peserta didik yang belum bisa akan dikasih waktu penambahan jam belajar untuk guru mengajarkan pembelajaran berhitung.

- Selama proses implemementasi kurikulum merdeka di Taman kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Solokuro terdapat faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor pehambat adalah :
 - kurangnya IT dalam pengembangan media,
 - kurangnya dukungan orang sekitar,
 - dan kurangnya dukungan dalam pembelajaran karena kurang fokus pada pembelajaran yang diberikan termasuk dalam cara menulis, membac dan berhitung.
- Kemudian salah satu dari faktor pendukungnya adalah : sarana prasana terpenuhi, administrasi 90% terpenuhi, dapat dukungan dari IWAMA (Ikatan Wali Murid), dan pengurus dari lembaga sekolah.

Pembahasan

- Tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini adalah untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.
- Piaget menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berhitung atau disebut pembelajaran numerasi untuk anak usia dini sebagian *logicomathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit.
- Pembelajaran berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak usia dini, dan dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.
- Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah program yang diresmikan untuk ditetapkan oleh Kemendikbud RI, diparkasai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang mempunyai konsep yang luar biasa untuk mewujudkan dalam bidang pendidikan yaitu dengan menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran baik peserta didik, guru maupun orang tua.

- Esensi Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya, penyajian pembelajaran bagi anak usia dini harus mengutamakan proses yang dikemas dalam kegiatan bermian dan belajar.
- Pada kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, untuk itulah dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, dengan itu pemerintah merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan saja, namun juga dapat mengalami sendiri.
- Proyek penguatan P5 merupakan bentuk dari implemtasi kurikulum merdeka yang selalu dikaitkan dengan tiga elemen capaian dalam perkembangan pendidikan anak usia dini yaitu dengan nilai agama dan budi pekerti, jatih diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sainsm teknologi, rekayasa, dan seni.

Temuan Penting Penelitian

- Adanya metode 5 M

Metode ini merupakan aspek kognitif terutama pembelajaran berhitung permulaan yang harus ditingkatkan oleh peserta didik. Kemudian pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah percontohan Solokuro, para guru menerapkan pembelajaran berhitung dari kurikulum Merdeka permulaan melalui konstrulasi benda-benda dan berdasarkan saratifikasi 5M (Mengamati, Menganalisa, Mengumpulkan informasi, Mengkomunikasi, dan Mengevaluasi)

- Media Loose part

Media loose parts adalah media lepasan atau bisa disebut mainan atau barang yang bisa dibongkar pasang dan dapat dimainkan, dimanipulasi anak sesuai keinginan anak, media loose parts merupakan barang terbuka yang mudah ditemui di lingkungan seperti biji-bijian, daun-daunan, batu, pasir, tutup botol, kepingan puzzle, manik-manik, ranting pohon dan lain-lain

Manfaat Penelitian

- Manfaat dalam pembelajaran berhitung juga didukung oleh pengamatan terhadap benda disekelilingnya melalui berpikir secara sistematis dan logis, beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan keseharian yang memerlukan kemampuan berhitung, pembelajaran berhitung berdasarkan konsep numerasi yang benar, menarik dan menyenangkan, kemudian menghindari ketakutan terhadap pembelajaran matematika sejak awal, dan anak akan belajar melalui kegiatan bermain.
- Salah satunya pembelajaran berhitung melalui kurikulum merdeka ini diharapkan anak mampu menunjukkan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif lewat pembelajaran proyek. Selain itu anak juga dapat mengenali hubungan anatara pola, symbol, dan dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Manfaat Melalui pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam satuan PAUD, peserta didik akan diasah dalam berfikir kritis dan logis untuk memiliki kompetensi communication, creativity, collaboration, dan critical thinking. Salah satu kompetensi ini, anak tidak hanya sekedar belajar sambil menghafal pelajaran saja, namun akan mampu dalam menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter, pemikiran kritis yang baik dan ketarampilan sosial yang positif.

Referensi

- [1] Fabiana Meijon Fadul, “濟無No Title No Title No Title,” pp. 625–638, 2019.
- [2] D. L. Trenggonowati and K. Kulsum, “Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kot Cilegon,” *J. Ind. Serv.*, vol. 4, no. 1, pp. 48–56, 2018, doi: 10.36055/jiss.v4i1.4088.
- [3] D. Hermanu, “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret pendidikan usia dini kita (perspektif seni),” *Semin. Nas. Seni dan Desain 2020*, pp. 73–78, 2020.
- [4] M. Yamin and S. Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 126–136, 2020, doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.
- [5] A. Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak,” *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, pp. 18–22, 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- [6] L. Eka Retnaningsih and U. Khairiyah, “Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 143–158, 2022.
- [7] L. Hewi and M. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan ; ; Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini),” *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 30–41, 2020, doi:10.29408/jga.v4i01.2018.
- [8] D. Safitri and A. Lestaringrum, “Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,” *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 40–52, 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3645.
- [9] R. Muninggar, “Meningkatkan Kemampuan Matematika Bentuk Geometri Dengan Media Alam Sekitar Di Kelompok A Tk Aisyiah Ngunut 3 Tulungagung,” p. 22, 2019.
- [10] M. Mubarokah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts pada Anak kelompok B TK,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2, pp. 535–540, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.1124.

- [11] D. Suryono, "Dr . Dodon Suryono," *Stimulasi Aspek Perkemb.*, 2018.
- [12] Sugiono 2016 dalam Fakhri, "Metode Penelitian Purposive Sampling," 2021, pp. 32–41, 2021.
- [13] Sugiyono, "Metodeologi penelitian," *Africa's potential Ecol. Intensif. Agric.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [14] S. Sudarti, "Penerapan pemberalajaran literasi numerasi pada anak usia dini," *Pembelajaran Kolaboratif Mat. Berbas. Lesson Study di SMP*, pp. 130–139, 2022.
- [15] S. Maryam and P. Gambar, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK," vol. 1, pp. 87–102, 2019.
- [16] I. Tri Hariani and N. D. Fitri, "Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Fingermathic pada Anak Usia Dini," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 101–108, 2019, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6151.
- [17] S. Lailatus, "Numeracy skill in children aged 5-6 years (in the case study tutoring agency 'bu lilik' tulungagung tulungagung subdistrict)," *Meningkat. Perkemb. Kogn. anak dengan menggunakan media kotak tersembunyi*, pp. 1–11, 2016.
- [18] K. Merdeka, M. Kurikulum, P. Anak, U. Dini, and M. Pendidikan, "PADA JENJANG PAUD Nely Mardiah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam – Institut PTIQ Jakarta Keyword : Implementasi , Kurikulum Merdeka , PAUD 1 . PENDAHULUAN Pendidikan akan terus berkembang dari masa kemasa . Apalagi , jika dilihat dalam perkembangan zaman," pp. 1–13.
- [19] A. Widyastuti, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD," *Referen*, vol. 1, no. 2, pp. 189–203, 2022, doi: 10.22236/referen.v1i2.10504.
- [20] paud jateng, "P5 PAUD – Projek dan Profil Pelajar Pancasila PAUD," *Profil Pelajar Pancasila PAUD*, 2023. .
- [21] L. Eka Retnaningsih and S. Patilima, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 143–158, 2022.

